

NOTULA
Trilateral Meeting (TM)
OPEN GOVERNMENT INDONESIA (OGI)

I. Pelaksanaan Kegiatan

Hari, Tanggal : Rabu, 16 September 2020

Pukul : 09.00 – 11.00 WIB

Tempat : Zoom Meeting Room

Agenda : 1. Penyampaian usulan Rencana Aksi Yayasan TIFA
2. Pembahasan Rencana Aksi Yayasan TIFA

Pemimpin Rapat : Kepala Sekretariat Nasional OGI

Peserta : 1. Direktorat Pelayanan Sosial Dasar Kemendesa PDTT
2. Biro Perencanaan Kemendesa PDTT
3. Direktorat Daerah Tertinggal, Transmigrasi, dan Pedesaan
4. Tim Yayasan TIFA
5. Tim Japan Initiative
6. Tim Sekretariat Nasional OGI

II. Diskusi

1. Kepala Sekretariat Nasional OGI menyampaikan paparan terkait Open Government Indonesia
 - a. OGI merupakan inisiatif Pemerintah Indonesia dalam melakukan praktik Kemitraan Pemerintahan Terbuka (Open Government Partnership), yang telah dimulai sejak tahun 2012. Melalui OGI, Pemerintah berkolaborasi dengan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) untuk melahirkan ide, inisiatif, dan praktik keterbukaan pemerintah yang dapat mengakselerasi pencapaian target dan prioritas nasional.
 - b. OGI telah mengeluarkan 5 rencana aksi dari tahun 2011 hingga tahun 2020. Di tahun 2020, sedang berlangsung penyusunan rencana aksi yang akan diimplementasikan di tahun 2021-2022. Rencana aksi OGI tidak bersifat menambah program baru, tapi meningkatkan dampak dari program yang sudah ada. Saat ini, usulan rencana aksi sedang dalam tahap penajaman dengan K/L

terkait. Setelah itu, rencana aksi akan didiskusikan bersama dengan mitra pembangunan dan melalui tahap konsultasi publik sebelum diserahkan ke OGP di bulan Desember 2020.

2. Senior Program Officer Yayasan TIFA menyampaikan paparan mengenai Program Review yang merupakan pendekatan evaluasi program pembangunan berbasis masyarakat, sebagai berikut.
 - a. Pentingnya memperluas ruang partisipasi masyarakat dalam evaluasi program pembangunan agar masyarakat memperoleh pemahaman akan pemanfaatan anggaran pembangunan. Pelaksanaan Program Review di Jepang telah menghemat 2.8 USD anggaran negara.
 - b. Program Review mendorong metode evaluasi program pembangunan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Model ini merupakan model evaluasi program yang diterapkan di Jepang dan berorientasi pada *output/outcome* program serta berdasarkan pada asas keterbukaan.
 - c. Pelaksanaan Program Review dimulai dengan penentuan lokasi dan program pembangunan yang akan dievaluasi. Kemudian evaluator yang akan terlibat juga ditentukan, misalnya masyarakat, akademisi, PNS, dan tenaga ahli dari luar program. Proses evaluasi berdasarkan lembar program yang sudah ditetapkan yang kemudian dievaluasi. Penerima manfaat dari program review adalah masyarakat dan pemerintah karena program ini bertujuan untuk meningkatkan layanan dan meningkatkan keterbukaan.
 - d. Rencana implementasi Program Review dalam RAN OGI 2020-2022 di tahun 2021 berfokus pada pengenalan Program Review kepada kalangan pemerintahan, masyarakat sipil, dan tenaga ahli. Pengenalan ini kemudian dilanjutkan dengan persiapan dan pelaksanaan *pilot projet* di beberapa daerah. Terkait lokasi yang akan dievaluasi dan menjadi *pilot project*, Yayasan TIFA belum menentukan. Saat ini Yayasan TIFA fokus kepada metode yang dikembangkan agar dapat diterapkan di desa di Indonesia. Program yang akan dievaluasi juga belum ditentukan, namun

berdasarkan rekomendasi berbagai pihak, baiknya program yang akan dievaluasi adalah di tingkat desa karena desa memiliki otonomi anggaran untuk melanjutkan atau menghentikan program. Dengan kata lain, *scope* dari Program Review menyasar program-program yang ada desa dan menggunakan APBDes. *Tools* Program Review ini akan bersifat sederhana dan memberi ruang pelibatan masyarakat.

- e. Yayasan TIFA menjelaskan bahwa pendanaan Program Review merupakan kerjasama dengan Pemerintah Jepang melalui Kementerian Luar Negeri Pemerintah Jepang. Yayasan TIFA akan berkolaborasi dengan Japan Initiative selaku CSO dari Jepang yang bertanggung jawab pada pelaksanaan Program Review di Jepang.
3. Ibu Taki dari Japan Initiative menyampaikan beberapa poin sebagai berikut.
 - a. *Program Review* sudah diperkenalkan di Indonesia di tahun 2021 khususnya DPD dan Pemda di pulau Jawa.
 - b. Teknis pelaksanaan *Program Review* di Jepang diawali dengan presentasi program, selama 10 menit oleh PNS terkait. Presentasi tersebut harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami masyarakat. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kapasitas pegawai daerah. Setelah presentasi, diskusi tanya jawab dilakukan untuk mempertajam hasil *Program Review*.
4. Ibu Yuni dari Direktorat Pelayanan Sosial Dasar Kemendesa PDTT menyampaikan beberapa poin sebagai berikut:
 - a. Kemendesa PDTT memiliki dua program yang bisa selaras dengan Program Review yakni Desa Inklusi dan Akuntabilitas Sosial.
 - b. Perlu adanya penetapan matriks capaian dalam rentang 2 tahun ke depan agar bisa sejalan dengan program Kemendesa PDTT.
5. Pak Bagus dari Biro Perencanaan Kemendesa PDTT menyampaikan beberapa poin sebagai berikut
 - a. Ada Peraturan Menteri Desa PDTT untuk mendukung rencana aksi OGI yakni Pedoman Umum Musyawarah Pendampingan Desa. Kegiatan ini sudah berjalan di dalam rencana aksi Open Government Indonesia periode 2018-2020.
6. Ibu Aruminingsih dari Dit. DTTP Bappenas menyampaikan beberapa poin sebagai berikut

- a. Program Review sejalan dengan prinsip *knowledge management* dari program Bappenas yang mengarah pada transparansi dan adanya akses publik
- b. Ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan. Pertama, fasilitator menjadi aspek penting dalam program ini karena karakteristik setiap desa berbeda sehingga akan ada tantangannya masing-masing. Fasilitator harus dapat memfasilitasi agar program ini dapat berjalan dengan baik. Kedua, perlu adanya *toolbox* yang digunakan untuk memetakan kegiatan yang akan dilakukan ke depannya. Ketiga, KPPN (Kawasan Pedesaan Prioritas Nasional) merupakan program yang sedang dikerjakan oleh Bappenas yang dapat juga dikaitkan dengan program TIFA. Dengan kata lain, *pilot project* dapat dilakukan di Kawasan Pedesaan Prioritas Nasional.
- c. Saat ini, ke deputian regional Bappenas akan melakukan restrukturisasi. Program Review dalam jangka panjang bisa diadopsi di desa-desa lain setelah restrukturisasi selesai.
- d. Pengalaman dari *Indonesia Development Forum*, ada daerah maju yakni daerah yang kepemimpinannya baik. Namun, jika daerah yang pemimpinnya kurang memiliki terobosan, maka daerahnya menjadi kurang maju. Dit DTTP ingin membuat sistem yang tidak mengandalkan penokohan pemimpin daerah.

III. Tindak Lanjut

1. Yayasan TIFA dan Sekretariat Nasional OGI akan menyusun matriks Target Capaian yang akan dikirimkan ke Kemendesa dan Dit. PDTT.
2. Rapat selanjutnya akan dilakukan untuk mempertajam target capaian *Program Review*.

IV. Dokumentasi

Zoom Meeting

Recording

Participants (13)

Find a participant

DR Dewi Resminingayu (OGI) (Me)

EF Erie Febriyanto (Host)

AS Anto Sudaryanto

NF Nurma_Tifa Foundation

S Yuni_Dit PSD_Ditjen PPMD_Kasub...

AZ Annida Zahra-DTTP Bappenas

DB Dina_DTTP Bappenas

IO Ichi OGI

I Intan

KO Kento Onaka_JI

KM Kiki Mulyawati_OGI

LB Lisda Bunga Asih_PSD_Kemendesa

Taki Kitada (Japan Initiative)

Invite Unmute Me Raise Hand

Anto Sudaryanto

Dewi Resmining...

Nurma_Tifa Foundation

Yuni_Dit PSD_Ditjen PPMD...

Erie Febriyanto

Lisda Bunga Asi...

Taki Kitada (Japan Initi...

Kento Onaka_JI

Intan

Ichi OGI

Dina_DTTP Bapp...

Annida Zahra-D...

Kiki Mulyawati ...

9:20 AM
9/16/2020

Recording

Erie Febriyanto

Dewi Resminingayu (OGI)

Ichi OGI

Anto Sudaryanto

Taki Kitada (Japan Initiative)

Nurma_Tifa Foundation

Yuni_Dit PSD_Ditjen PPMD_Ka...

Bagus Bagian Evaluasi dan Pe...

Annida Zahra-DTTP Bappe...

Maharani Wibowo

Intan - Tifa Foundation

Dina_DTTP Bappenas

Kento Onaka_JI

Aruminingsih_DTTP_Bappe...

Lisda Bunga Asi...

Kiki Mulyawati...